

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat merupakan lembaga pendidikan Islam di Kudus yang sebagian besar mendidik dan membina para santri dalam menghafal Alquran. Pondok Pesantren ini diartikan sebagai "Taman Pelajar Putri" didirikan pada tahun 1969 M, oleh KH. Muhammad Arwani Amin.

Sejarahnya bermula pada saat itu KH. Muhammad Arwani Amin mempunyai santri bernama KH. M Achmadi Yahdi Al-Hafidz. Karena tempat tinggal KH. M Achmadi Yahdi berdekatan dengan tempat ia belajar, disamping memiliki basis keilmuan yang mumpuni maka KH. Muhammad Arwani Amin bermaksud menitipkan 11 santrinya untuk belajar dan bermukim di kediaman KH. M Achmadi Yahdi, dari sinilah titik berdirinya Pondok Pesantren ini.

Sebagai bukti kehormatannya kepada gurunya, KH. M Achmadi Yahdi menerima kesanggupannya untuk mendidik santri tersebut. Pada awalnya, 11 orang santri ini ditempatkan disebuah ruangan didalam rumah KH. M Achmadi Yahdi sendiri. Tahun demi tahun mengalami perkembangan yang pesat, jumlah santri pun terus bertambah. Fasilitas bangunan yang dimiliki kini seluas 213 m², yang antara lain terdiri dari 1 ruangan untuk istirahat para santri dan oleh sang istri, Hj. Umi Hanik Al-Hafidzoh. Sampai saat ini pondok pesantren semakin berkembang, terdapat 4 kamar santri untuk santri sekolah, dan 2 kamar santri untuk santri non sekolah dan santri penghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat secara khusus mengajarkan al-Qur'an, baik sebatas tilawah-nya saja maupun tahfidz.

Selain itu, diajarkan pula kitab-kitab salaf, yang diantaranya berupa kitab Ta'lim Muta'allim, Fathul Mu'in.

Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat belajar dan mengaji langsung dengan KH. M Achmadi Yahdi dan Hj. Umi Hanik Achmadi. Namun pada Akhir tahun 2010, tepatnya Oktober 2010 KH. M Achmadi Yahdi meninggal dunia. Sepeninggalan KH. M Achmadi Yahdi, semua proses belajar dan mengaji diajar oleh Hj. Umi Hanik Achmadi. KH. M Achmadi Yahdi dan Hj. Umi Hanik Achmadi mempunyai seorang putra dan seorang putri, beliau adalah Durrotun Nafisah dan H. Achmad Munawir Ahna Al-Hafidz. Mbak Nafis sapaan akrabnya, beliau sudah berkeluarga dan ikut tinggal bersama suaminya Mohammad Fairus di Malang. Sedangkan H. Munawir Ahna, beliau juga sudah berkeluarga dan beliau sebagai pengasuh di Pondok Pesantren ini bersama dengan Ibunya, yakni Hj. Umi Hanik Achmadi.

Banyak santri yang dianggap KH. M Achmadi Yahdi dan Hj. Umi Hanik Achmadi yang tekun teliti, tawadlu', namun Hj. Umi Hanik tertuju pada salah satu santri untuk diangkatnya sebagai anak, dan lebih dari anak didik, yakni Mbak Mu'allifatul Afroh. Dan akhirnya beliau dijodohkan dengan Ustadz H. Ali Imron Al-Hafidz. Beliau sebagai pengajar di Pondok Pesantren ini dan sebagai pengasuh untuk membantu perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat terletak di Dukuh Kaligunting, Desa Kajeksan No.115, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pesantren ini berjarak 100 meter kearah utara dari kantor Kepala Desa Kajeksan atau sekitar 1,5 Km dari pusat kota kearah barat. Disekitar Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat dikelilingi rumah penduduk dan dikanan kirinya terdapat banyak Pondok Pesantren dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga

¹ Hasil Wawancara dengan Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

dengan suasana tersebut sangat membantu para santri menghafal Alquran.

Letak yang sangat strategis ditengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana diperkampungan yang tenang, hening dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafalkan Alquran.

Disamping lokasi yang ideal di atas disekitar pondok terdapat juga Masjid Baitus Salam yang berjarak kurang lebih 10 meter dari Pondok Pesantren ini. Tidak jauh sekitar 50 meter disebelah utara pondok terdapat pula Madrasah Aliyah NU Banat Kudus yang sebagian santri mukim di pondok sebagai murid Madrasah tersebut. Tidak jauh sekitar 100 meter disebelah selatan pondok terdapat pula Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah Putri TBS Kudus yang diperuntukkan bagi para santri dan santri yang merasa masih kurang pengetahuannya tentang agama Islam.

Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat yang berlokasi di dukuh Kaligunting kelurahan Kajeksan kecamatan Kota kabupaten Kudus secara geografis, dapat penulis gambarkan letak pondok pesantren dengan batas-batas desa disekelilingannya, yaitu :

- 1) Sebelah utara adalah dukuh Krandon
- 2) Sebelah timur adalah dukuh Kwanaran
- 3) Sebelah selatan adalah dukuh Langgardalem
- 4) Sebelah barat dengan dukuh Bejen²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

1) Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya Pondok Pesantren Putri yang menciptakan santriwati Ahli Qur'an dan santun serta memiliki budi pekerti yang luhur.

² Hasil Wawancara dengan Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

2) Misi Pondok Pesantren

- a) Membekali keterampilan membaca Al-Qur'an
- b) Menanamkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah
- c) Menumbuhkan penghayatan membaca dan memahami al-Qur'an dan kitab sebagai sumber utama dalam pendidikan
- d) Membimbing santri untuk lebih giat dalam segala hal
- e) Menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar santri.

3) Tujuan Pondok Pesantren

Mewujudkan kepribadian bagi para santri untuk beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan luas, berjiwa ahlussunnah wal jama'ah, serta dapat menjadi generasi Qur'ani yang diridloi Allah SWT.³

4. Struktur Organisasi

Pengasuh : Hj. Umi Hanik Achmadi AH
H. Achmad Munawir Ahna
H. Ali Imron

Ketua : Annisa Muthoharoh

Wakil ketua : Umi Khafidhotul Kholila

Sekretaris : 1. Putri Pungkas Sari
2. Fitrotun Nawa

Bendahara : 1. Mega Handayani
2. Siti Ngarofah Mubarakah

Koordinator-Koordinator:

1) Seksi pendidikan :

1. Elok Faiqotul Himma
2. Laili Zakiyatus S
3. Sofia Asna

³ Hasil Wawancara dengan Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

2) Seksi perlengkapan

1. Nisrotun Hafidzoh
2. Intan Nur Laila
3. Daris Sa'adah

3) Seksi sosial dan kesehatan

1. Umu Hani' Alfatimi
2. Shofal Maziyah
3. Shokhi Muamila

4) Seksi kebersihan

1. Walida Alfa
2. Eva Ikhlasiyah
3. Faiq Himmatul Ulya

5) Seksi keamanan

1. Manis Ta'la
2. Umi Khanifatul M
3. Nurin Nadhiroh

6) Ketua kamar

1. Ar-Ridlo : Faiq Himmatul Ulya
2. Salsabila : Zakiyatul Miskiyah
3. Al-Hikmah : Isyi Zahrotal Jasmine
4. An-Nur : Helwa Laulatus Syifa
5. An-Nadloh : Alzeta Zahra Syasa
6. Al-Walad : Aminatul Azkiya'

7) Tata Tertib**1. KEWAJIBAN**

- a. Patuh dan ta'dzim kepada pengasuh pondok dan ahli baitnya (keluarga)
- b. Patuh pada peraturan pondok
- c. Menjaga nama baik pondok
- d. Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
- e. Shalat maktubah dan berjama'ah

- f. Shalat dluha dan shalat tahajjud
- g. Mengaji atau setor pada waktu yang telah ditentukan
- h. Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
- i. Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan
- j. Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
- k. Mengabadikan hafalan yang telah didapat
- l. Membayar iuran pondok
- m. Tolong menolong dalam kebaikan
- n. Mencukupi kebutuhan sendiri
- o. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
- p. Berkerudung diluar kamar
- q. Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
- r. Membaca Rotibul Haddad setelah jama'ah maghrib setiap hari dan membaca surat Yaasin dan tahlil setiap malam jum'at
- s. Mengikuti ro'an (kerja bakti) setiap jum'at pagi sehabis jama'ah shubuh
- t. Mengikuti muqoddaman dan sima'an juz 'amma setiap jum'at pagi setelah ro'an
- u. Pulang Ramadhan paling awal tanggal 23 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 13 Syawal
- v. Pulang dan pergi disertai orang tua atau mahrom
- w. Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai seragam pondok (bagi yang tugas) pada saat Maulid Nabi
- x. Membaca surat-surat penting dalam Al-Qur'an pada waktu yang telah ditentukan.

2. LARANGAN

- a. Berhubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
- b. Menerima tamu laki-laki selain dari keluarganya
- c. Melakukan perbuatan tercela
- d. Mengganggu teman yang sedang belajar
- e. Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum
- f. Menyerupai laki-laki
- g. Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
- h. Berkuku panjang
- i. Gaduh dan membuat keributan

3. ANJURAN

- a. Berbahasa kromo dan ngoko alus dalam kesehariannya
- b. Memiliki Al-Barzanji
- c. Memakai krudung putih pada saat Maulid Nabi bagi selain petugas.

4. LAIN-LAIN

- a. Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
- b. Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

5. Jadwal Kegiatan⁵

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	03.00-03.30	SENIN, SELASA, RABU	Qiyamul lail	Pondok
2	03.30-04.30		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
3	04.30-05.45		Shalat subuh, Membaca surat Waqi'ah, Membaca Asmaul Husna	Musholla
4	05.45-07.00		Nderes wajib	Musholla, Aula, Lantai 3, Kamar
5	07.00-08.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
6	08.00-10.00		Setoran Bil Ghoib ke Ibu Hj. Umi Hanik	Musholla
7	06.30-16.00		Sekolah (bagi santri sekolah)	Sekolah
8	10.00-10.30		Shalat dhuha	Musholla
9	10.30-11.30		Nderes	Pondok
10	11.35-12.30		Istirahat	Kamar
11	12.30-12.45		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.40-14.30		Nderes	Kamar, Aula, Lantai 3, Musholla
13	14.30-15.30		MCK (Mandi, Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	15.30-16.00		Shalat ashar, Membaca surat Ar-Rahman	Musholla
15	16.00-17.00		Bagi santri sekolah ngaji Bin-Nadzor ke Ust Nawir, Bagi santri Bil-Ghoib Nderes wajib	Aula Lt.2, Musholla, kamar
16	17.00-17.45		Makan, Persiapan sholat maghrib Shalat maghrib	Pondok
17	17.45-18.45		Shalat maghrib, Istighosah Rotibul Haddad	Musholla
18	18.45-19.30		Shalat isya', Membaca surat Al-Mulk	Musholla
19	19.30-21.30		Setoran Deresan Bil- Ghaib dan Bin-Nadzor ke Ust Ali Imron	Aula Lt.2
20	21.30-23.00		Nderes, Jam wajib belajar	Pondok
21	23.00-03.00		Tidur	Kamar

⁵ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	03.00-03.30	KAMIS	Qiyamul lail	Pondok
2	03.30-04.30		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
3	04.30-05.45		Shalat subuh, Membaca surat Waqi'ah, Membaca Asmaul Husna (Nailul Muna)	Musholla
4	05.45-07.00		Nderes wajib	Musholla, Aula, Lantai 3, Kamar
5	07.00-08.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
6	08.00-10.00		Setoran Bil Ghoib ke Ibu Hj. Umi Hanik	Musholla
7	06.30-14.30		Sekolah (bagi santri sekolah)	Sekolah
8	10.00-10.30		Shalat dhuha	Musholla
9	10.30-11.30		Nderes	Pondok
10	11.35-12.30		Istirahat	Kamar
11	12.30-12.45		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.40-14.30		Nderes	Kamar, Aula, Lantai 3, Musholla
13	14.30-15.30		MCK (Mandi,Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	15.30-16.00		Shalat ashar, Membaca surat Ar-Rahman	Musholla
15	16.00-17.00		Bagi santri sekolah ngaji Bin-Nadzor ke Ust Nawir, Bagi santri Bil-Ghoib Nderes wajib	Aula Lt.2, Musholla, kamar
16	17.00-17.45		Makan, Persiapan sholat maghrib Shalat maghrib	Pondok
17	17.45-18.45		Shalat maghrib, Membaca surat Yaasin dan Tahlil, Membaca Asmaul Husna	Musholla
18	18.45-19.30		Shalat isya', Membaca surat Al-Mulk	Musholla
19	19.30-21.30		Maulid Nabi	Aula Lt.2
20	21.30-23.00		Nderes, Membaca surat surat penting	Pondok
21	23.00-03.00		Tidur	Kamar

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	03.00-03.30	JUM'AT	Qiyamul lail	Pondok
2	03.30-04.30		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
3	04.30-05.45		Shalat subuh, Membaca surat Waqi'ah, Membaca Asmaul Husna (Nailul Muna)	Musholla
4	05.45-07.00		Ro'an wajib	Lingkungan pondok dan Ndalem
5	07.00-09.00		Sima'an Juz 'amma, Muqoddaman	Aula Lt.2
6	09.00-10.30		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	10.30-11.30		Nderes	Kamar, Aula
8	11.30-12.30		Istirahat	Kamar
9	12.30-12.45		Sholat dhuhur	Musholla
10	12.45-13.30		Bagi santri sekolah ngaji Dziba'iyah ke mbak-mbak, dan menyetorkan hafalan Amaul Husna (Nailul Muna)	Musholla
11	13.30-15.00		Setoran Bil-Ghoib bagi santri sekolah ke Ibu Hj. Umi Hanik	Musholla
12	13.30-15.00		Nderes bagi mbak-mbak	Kamar, Aula, Lantai 3, Musholla
13	15.00-15.30		MCK (Mandi,Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	15.30-16.00		Shalat ashar, Membaca surat Ar-Rahman	Musholla
15	16.00-17.00		Nderes Pribadi	Aula Lt.2, Musholla, kamar
16	17.00-17.45		Makan, Persiapan shalat maghribShalat maghrib	Pondok
17	17.45-18.45		Shalat maghrib, Istighosah Rotibul Haddad	Musholla
18	18.45-19.30		Shalat isya', Membaca surat Al-Mulk	Musholla
19	19.30-21.30		Setoran Deresan Bil- Ghaib dan Bin-Nadzor ke Ust Ali Imron	Aula Lt.2
20	21.30-23.00		Nderes, Jam wajib belajar	Pondok
21	23.00-03.00		Tidur	Kamar

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	03.00-03.30	SABTU, AHAD	Qiyamul lail	Pondok
2	03.30-04.30		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
3	04.30-05.45		Shalat subuh, Membaca surat Waqi'ah, Membaca Asmaul Husna (Nailul Muna)	Musholla
4	05.45-07.00		Nderes wajib	Musholla, Aula, Lantai 3, Kamar
5	07.00-08.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
6	08.00-10.00		Setoran Bil Ghoib ke Ibu Hj. Umi Hanik	Musholla
7	06.30-14.30		Sekolah (bagi santri sekolah)	Sekolah
8	10.00-11.30		Ngaji Kitab Fathul Mu'in oleh KH. Arifin Fanani	PP MUS-YQ Kudus
9	11.35-12.30		Istirahat	Kamar
10	12.30-12.45		Shalat dhuhur	Musholla
11	12.40-14.30		Nderes	Kamar, Aula, Lantai 3, Musholla
12	14.30-15.30		MCK (Mandi, Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
13	15.30-16.00		Shalat ashar, Membaca surat Ar-Rahman	Musholla
14	16.00-17.00		Bagi santri sekolah ngaji Bin-Nadzor ke Ust Nawir, Bagi santri Bil-Ghoib Nderes wajib	Aula Lt.2, Musholla, kamar
15	17.00-17.45		Makan, Persiapan sholat maghrib Shalat maghrib	Pondok
16	17.45-18.45		Shalat maghrib, Istighosah Rotibul Haddad	Musholla
17	18.45-19.30		Shalat isya', Membaca surat Al-Mulk	Musholla
18	19.30-21.30		Setoran Deresan Bil- Ghaib dan Bin-Nadzor ke Ust Ali Imron	Aula Lt.2
19	21.30-23.00		Nderes, Jam wajib belajar	Pondok
20	23.00-03.00		Tidur	Kamar

8) Keadaan Santri

Data perkembangan santri Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat periode 2017- 2018M / 1438-1439 H.⁶

No.	Bulan	Santri Lama	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Dzulhijjah	61	-	3	58
2	Muharrom	58	3	-	61
3	Shafar	61	-	4	57
4	Rabi'ul Awal	57	-	-	57
5	Rabi'ul Akhir	57	3	-	60
6	Jumadil Awal	60	-	12	48
7	Jumadil Akhir	48	4	1	51
8	Rajab	51	3	-	54
9	Sya'ban	54	-	-	54
10	Ramadhan	54	4	-	58
11	Syawal	58	-	8	50
12	Dzulqo'dah	50	20	1	69

9) Kyai dan Ustadz/Ustadzah

Dalam mengajar santri diperlukan kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dari seorang pendidik yang profesional dan menjalani proses belajar mengajar dengan baik. Seorang Kyai sebagai pengasuh sekaligus pendidik bagi santri penghafal Al-Qur'an atau sekedar membaca dengan tartil dan fasih (bin-Nadzor). Ustadz sebagai pengasuh juga mendidik santri agar mampu menjaga dan mengingat serta meningkatkan daya ingat terhadap hafalan yang telah dihafalkan.

⁶ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

Dalam mengajar santri mengaji Alquran diperlukan ustazah yang profesional dan memenuhi sebagai seorang pendidik serta mempunyai pengalaman yang cukup. Ustadzah biasanya diutus nyimak i setoran bil-Ghoib dan bin-Nadzor ketika Ibuk ada halangan untuk mengajar. Adapun kriteria yang dipenuhi adalah:

- 1) Santri yang setoran ngajinya sudah 20 Juz keatas
- 2) Santri yang sudah setoran deresan bil-Ghoib ke Ust Ali.
- 3) Menguasai bidang ilmu tajwid dengan baik.
- 4) Bersedia mengamalkan ilmu dan membagi waktu dengan santri lain.⁷

10) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan baca tulis Alquran. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat dalam kategori baik, bahkan kamar santri sekolah Bin-Nadzor dan santri tahfidz Bil-Ghoib dibedakan kamar dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri yang menghafal Al-Qur'an, agar bisa leih fokus dan tidak terganggu oleh kegaduhan santri lain.

Dengan demikian, keadaan santri pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat khususnya santri tahfidz bil-ghoib dapat dikontrol dengan baik agar terciptanya suasana pondok yang aman dan nyaman belajar dalam menghafal dan mengingat.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

⁸ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

B. Deskripsi Data Metode Tikrar dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus.

a. Sejarah Timbulnya Metode Tikrar

Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat yang terkenal sebagai pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang masih berjalan hingga saat ini. Santri yang belajar di pondok pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya.

Dari pihak pondok pesantren, Bapak KH. Achmadi Yahdi selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan "*santri tahfidz kui kudu iso jogo apalan e, lan ngerekso artine, ben ngiling-ngilinge gampang. Qur'an nek dijogo sampe tekan ati, insyaallah mengko biso ngaji.*" Santri tahfidz itu harus bisa menjaga hafalannya, dan meresapi artinya, agar mudah mengingat. Qur'an kalau dijaga sampai dengan hati, insyaallah nanti mudah dan bisa mengaji. Bapak juga mengatakan untuk pengulangan hafalan butuh waktu yang lebih untuk nderes. Agar bisa meningkatkan daya ingat yang tajam dan lebih ingat hafalan yang sudah sudah, dilakukan pengulangan hafalan, dalam arti lain *Tikrar* adalah pengulangan hafalan secara berulang-ulang.

Metode Tikrar yang biasanya dilakukan santri dipondok pesantren yang diajar oleh Bapak KH. Achmadi Yahdi ketika Beliau masih hidup menyetorkan deresan yang biasanya seperempat juz (5 halaman), setengah juz (10 halaman) ada juga yang satu juz (20 halaman) dilaksanakan setelah jama'ah Isya'. Setelah beliau wafat, yang mengajar metode Tikrar adalah ustadz Ali Imron dan ustadz Munawir Ahna.⁹

⁹ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh selaku Ketua pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

b. Latar Belakang Penerapan Metode Tikrar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat

Awal penerapan metode Tikrar di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat ketika mulai aktif menghafal Al-Qur'an. Sebelum santri menghafal Al-Qur'an, setiap santri harus sudah menghafalkan surat Yaasin, juz 'Amma (juz 30) dan Tahlil. Guna untuk mempermudah hafalan kedepannya.

KH. Achmadi Yahdi Al-Hafidz adalah alumni dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, beliau menerapkan metode Tikrar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat, yang dulunya pernah dirasakan oleh KH. Achmadi Yahdi sewaktu nyantri di Yanbu'. Sistem, metode dan cara pengajarannya hampir sama dengan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ketika beliau nyantri di Yanbu' setoran deresannya langsung kepada KH. Muhammad Arwani Amin dan bertatap muka. Hanya saja perbedaannya terletak pada cara mengajarnya. Di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat santri putri yang hendak menyetorkan nderesannya kepada Bapak dengan cara langsung, namun ada batasan (tirai) jadi tidak langsung bertatap muka dengan beliau.¹⁰

Metode Tikrar yang sudah pernah beliau rasakan adalah suatu metode pengulangan hafalan yang dapat meningkatkan daya serap ingatan serta meningkatkan santri untuk berfikir lebih serta menjadikannya mempunyai tanggung jawab terhadap hafalannya. Sifat lupa, itu sudah biasa bagi seorang penghafal. Namun ia harus bisa mengingatnya dengan cara yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat menerapkan metode Tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an. Untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku Ketua pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

hal tersebut, maka penulis melakukan wawancara khusus kepada narasumber yang bersangkutan, yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus

Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat mempunyai program-program belajar Al-Qur'an yang diterapkan di dalam pondok. Program tersebut harus terlaksana sebelum seseorang melangkah untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Semua santri pemula yang baru masuk dalam lingkup pondok mengikuti pembelajaran yang diampu langsung oleh Ibu Hj. Umi Hanik Achmadi Al-Hafidzoh, bertempat di musholla pondok pesantren. Beliau mengajarkan awal mula mengaji adalah membaca bacaan Al-faatihah, dan bacaan tahiyyat.

Pembelajaran bacaan surat Al-Faatihah dan bacaan tahiyyat berlangsung selama 3 hari, sebelum semua santri mengaji kepada Ibuk. Setelah proses awal pembelajaran selesai, biasanya ibuk menyuruh semua santrinya mulai mengaji pada hari Ahad atau Rabu, yang dianggapnya hari baik untuk permulaan mengaji. Dalam pelaksanaan setoran mengaji, yang dibaca awal yaitu Al-Faatihah dan tahiyyat serta menghafal surat Yaasin. Kemudian baru menghafalkan juz 'amma dan disetorkan per surat sampai dengan menghafalkan tahlil. Ibu Hj. Umi Hanik Achmadi sebagai pengasuh serta pengajar Al-Qur'an, mengatakan:

“Kalau ada santri baru, saya harus mengajar sesuai dengan sistem di pondok pesantren ini. Cara membacanya, kefasihannya, ketartilannya, bahkan cara-cara yang lain harus saya perhatikan. Seperti awal mengaji adalah membaca surat Al-Faatihah dan tahiyyat. Dan juga jika ada santri yang belum fasih, belum tartil dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya tidak langsung menyuruhnya untuk menghafalkan surat-surat wajib itu. Tetapi saya

menyuruhnya untuk membaca sampai benar sesuai tajwid dan sudah bagus bacaannya, baru saya menyuruh untuk menghafalkannya”¹¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mbak Umi Khafidhotul Kholila, S.Pd selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajesan Kudus.

“Saya selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat pernah merasakan menjadi santri baru. Ibuk kalau ngucal (mengajar) itu memang sangat memperhatikan tajwid, kefasihan dan ketartilan santri. Awal mengaji memang dari bacaan Al-Faatihah dan tahiyat. Kalau menurut Ibuk santri itu belum bagus ya d iajar sampai bagus ngajinya baru boleh menghafal. Selesai menghafal surat Yaasin dan juz ‘amma serta tahlil, nanti d simak dalam satu waktu. Baru bisa melanjutkan menghafal dari juz 1 maupun hanya mentartilkannya saja mulai juz 1.”¹²

Metode yang diterapkan Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi memiliki tujuan dalam meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy* dan mengikuti *Imam Hafs*, untuk selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, agar mencapai tujuan akhir dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan harapan.

Disamping itu, santri lama yang sudah menghafalkan Al-Qur'an dan setoran sama ibuk sudah mencapai 5 juz keatas wajib setor deresan kepada Ustadz Ali Imron dan memulainya dari juz 1.

Adapun rincian program setoran harian di pondok pesantren Roudlotul muta'allimat sebagai berikut:

- a. Setoran Ziyadah (Tambahan) yakni proses setoran yang diampu oleh Ibuk Hj. Umi Hanik Achmadi dilaksanakan pagi hari mulai jam 8. Setoran tambahan mulai dari 1-2 halaman, ada juga yang setoran

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Hanik Achmadi, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

¹² Hasil Wawancara dengan Mbak Umi Khafidhotul Kholila, selaku Wakil Ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

hafalan 5 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri. Guna untuk menambah hafalannya dengan istiqomah dan lancar pada saat menyertorkan hafalan.

- b. Setoran TIKRAN (Ulangan) yakni proses setoran yang diampu oleh Ustadz Ali Imron dilaksanakan malam hari ba'dha Isya'. Metode tIKRAN dilakukan setiap santri yang hafalan Al-Qur'annya dan setoran ziyadahke Ibuk sudah melebihi 5 juz, kemudian menyertorkan deresannya dimulai dari seperempat (5 halaman) juz 1, ataupun setengah (10 halaman) juz 1 atau langsung 1 juz sampai batas akhir setoran ziyadah. Guna untuk membantu santri mengingat-ingat hafalan yang sudah dilaluinya, karena lupa adalah sifat manusia yang sudah biasa. Namun disisi lain seorang santri penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga hafalan dan tetap menjaga keutuhan hafalan, eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an.

Pembiasaan kegiatan dan program-program setoran harian di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat telah menerapkan metode ziyadah dan metode tIKRAN untuk melakukan hafalan Al-Qur'an.

Tingkat keberhasilan dan kemampuan santri didukung oleh kemauan diri sendiri dengan mengumpulkan niat tulus untuk menghafal Al-Qur'an. Dari pihak Ibuk maupun ustadz ustadzah juga berperan sangat penting untuk memotivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

“Ustadz Ali Imron berkata, orang menghafal itu memang susah mbak, apalagi menghafal Al-Qur'an. *sing penting telaten nderes e, yen apalane wes akeh ojo nganti juz ngarep kui lali, sebab apalan qur'an kui dadi tanggung jawabmu, di deres pribadi, di bolan baleni ben lanyah. Ojo bangga iso hatam cepet, sing penting qur'an kui kecekel lan lanyah, insyaallah berkah uripmu, lan dadi bekal akhiratmu.* Yang terpenting rajin tadarrus, kalau hafalannya sudah banyak jangan sampai juz awal sampai lupa, sebab hafalan Al-Qur'an itu jadi tanggung jawabmu, tadarrus mandiri dan di takriri (diulang-ulang) biar lancar, insyaallah hidupmu berkah dan itu menjadi bekal akhiratmu.”¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ali Imron, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 29 Juni 2018

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Mbak Fitrotun Nawa selaku sekretaris pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat:

“Ustadz Ali Imron kalau mengajar deresan bil-ghoib malam hari memang galak, bahkan beliau saat mengajar tidak menginginkan ada santri yang setorannya gagal bahkan tidak lancar. Jika ada santri yang lupa ditengah-tengah ayat pun beliau hanya mengingatkan mengetuk meja, karena beliau menginginkan santrinya berhasil dalam menghafal. Maka dari itu, sebelum meju untuk setoran deresan, santri diharapkan meminta bantuan santri lain untuk menyimak setorannya, agar setoran takririnya (hafalan ulangannya) bisa lancar dan tidak grogi dihadapan ustadz.”¹⁴

Sebelum mengaji dan setoran ke ustadz Ali, pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat menjalankan kegiatan pembelajaran *Fashohah*, guna untuk menunjang pembelajaran Tahfidz ataupun hanya mentartilkan bacaan Al-Qur'an. kegiatan ini diisi oleh Ustadz Nawir, agar santri yang mempelajari Al-Qur'an bisa membaca dengan baik dan benar sesuai ajaran tajwid. Pernyataan ini dikataan oleh Ustadz Munawir Ahna:

“Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat telah mengajarkan berbagai metode dalam membimbing dan mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an bahkan untuk mentartilkan bacaan (bin-Nadzor) Al-Qur'annya saja. Tanggung jawab saya sebagai Ustadz untuk mengajarkan metode yang saya sebut *Fashohah* itu, agar semua santri dapat mengaji dengan baik dan sesuai ajaran tajwid. *Fashohah* adalah tahap sebelum mengaji setoran TIKRAN (ulangan) dengan ustadz Ali, bahkan sebelum setoran hafalan juz 'amma maupun bin-Nadzoran dengan Ibuk, saya terlebih dahulu yang mengarahkan dan mengajarkan bagaimana mengajinya, apalagi Ibuk sekarang sudah sering sakit-sakitan faktor usia, sudah tidak sekuat dulu, makanya saya yang mengajarkan santri-santri baru yang dilakukan setelah jama'ah ashar setiap hari.”¹⁵

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadz Nawir diatas adalah gambaran proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat benar-benar di perhatikan dengan baik. Adanya

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mbak Fitrotun Nawa, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Munawir Ahna, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 30 Juni 2018

tanggung jawab yang besar dari pengasuh dan jajaran asatidz untuk mengantarkan santrinya menjadi penghafal Al-Qur'an yang istiqomah.

Pembelajaran dalam metode tikrar bagi para santri penghafal Al-Qur'an selalu membuat motivasi dalam diri sendiri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menjaga hafalannya. Untuk selalu mengulang-ulang hafalannya dan selalu memperhatikan kaidah tajwidnya. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Ustadz Ali Imron:

“Sejak pertama kali saya mengajar disini sebagai penyimak setoran tikrar (ulangan) hafalan, yang saya perhatikan adalah kaidah tajwidnya. Karena menghafal Al-Qur'an jika tidak memperhatikan kaidah tajwidnya sama halnya dengan mengisi air di botol yang bocor, tidak ada gunanya. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an tapi tidak tahu ketentuan bacaannya/ kaidah tajwidnya. Maka saya memutuskan setiap hari Sabtu malam, setelah isya' saya liburkan untuk setoran tikrar (ulangan) tetapi khusus mengajarkan kaidah Tajwid menggunakan Yanbu'a Jilid 7, Karena disitu sudah tersusun rapi tentang bacaan-bacaan. Tetapi, akhir 2015 saya sudah tidak lagi mengajarkan kaidah tajwid lagi dikarenakan beberapa faktor. Mulai awal 2016 sampai sekarang setiap hari setoran deresan tikrar (hafalan ulangan) kepada saya setiap habis isya' kecuali malam jum'at.¹⁶

Motivasi santri dalam menjalankan metode tikrar tersebut bermaksud agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Seorang santri penghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu di waktu luangnya untuk mentakrir hafalannya, disamping itu seorang santri juga harus bisa menambah hafalannya setiap hari. Semakin banyak hafalannya semakin banyak pula waktu untuk mentakrirnya.

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu melakukan deresan tikrar bersama teman seperjuangannya untuk saling menyimakkan. Itu lebih membantu untuk proses tikrar hafalan. Proses tersebut dilakukan sebelum menyetrokan hafalan tikrar (ulangan) kepada ustadz, dan untuk menyetrokan hafalan ziyadah dan deresan kepada Ibuk bersama teman, disitu sikap saling membantu sangat bermanfaat. Seperti apa yang telah

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ali Imron, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 29 Juni 2018

diungkapkan Mbak Annisa Muthoharoh, S.Pd selaku Ketua pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat:

“Iya benar, saya sudah melakukannya dan menerapkan metode tiktir dengan teman sebelum menyetorkan hafalan kepada Ibuk di pagi hari, entah itu setoran hafalan ziyadah maupun deresan seperempat setengah atau tiktiran (ulangan) maupun setoran hafalan tiktiran ke Ustadz Ali pada waktu malam hari, selalu saya simak-simakan sama teman, agar tau letak kesalahan dan kurang lancarnya saya ada dimana, dan itu berpengaruh besar dalam menyetorkan hafalan. Setelah selesai bertiktiran bersama teman, lalu diajukan setoran kepada Ibuk maupun Ustadz Ali, yang tantangannya harus lebih lancar dan fokus dalam menyetorkan hafalan tersebut.”¹⁷

Metode tiktir yang di terapkan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat akan berjalan dengan lancar dengan baik apabila santri telah melakukan beberapa prinsip untuk menunjang ingatan dengan baik, diantaranya:

1. Menyiapkan diri dengan tenang

Apabila kita hendak mengingat sesuatu maka hendaknya kita meyiapkan diri dengan tenang, fokus dalam satu hal untuk mengingat, lebih lebih mengingat hafalan yang telah tertimbun banyak hafalan lainnya.

2. Konsentrasi tinggi

Memusatkan perhatian secara penuh pada hal-hal yang perlu diingat. Mengingat hafalan yang telah banyak dengan cara memusatkan pikiran akan menguatkan jejak ingatannya. Tetapi sebaliknya, semakin lemah pusat pikirannya untuk mengingat, semakin lemah pula jejak ingatannya.

3. Suasana hati

Dalam proses mengingat pikiran dan kondisi kita harus *fun* untuk belajar maupun mengingat. Tidak sedang depresi, cemas, stress

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

ataupun takut akan suatu hal. suasana hati dan pikiran harus selaras dengan tenang.

Tingkat keberhasilan santri dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode tiktir ini pada dasarnya dari dalam diri santri sendiri, bagaimana dia rajin, bagaimana dia sering mengulang-ulang hafalannya, dan seberapa seringnya dia mengajukan setoran hafalannya kepada Ustadz. Sebagaimana pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Elok Faiqotul Himma:

“Seberapa sering kita nderes hafalan, semakin sering pula otak kita berjalan dengan baik untuk mengingat. Setiap orang mempunyai kapasitas dan daya ingat yang berbeda-beda. Tetapi penguatan ingatan hafalan seseorang dapat berjalan apabila dari dirinya sendiri sadar punya tanggung jawab yang harus diselesaikan. Yang terpenting dari diri sendiri ada keyakinan positif untuk bisa berhasil dalam menghafal dan bisa menjaga hafalannya serta berupaya untuk aktif dalam mengulang hafalan tidak ada sifat malas yang muncul dalam pikiran.”¹⁸

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Mbak Sofia Asna selaku santri pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Bil-Ghoib yang masih sekolah di MA NU Banat Kudus:

“Pada dasarnya menghafal sama sekolah itu susah, karena punya tanggungan Al-Qur'an dan sekolah yang sama-sama di priositakan menuju kesuksesan butuh perjuangan yang harus ditempuh sama-sama, tetapi ada pepatah mengatakan, jika mengerjakan dua pekerjaan dengan bersamaan, pasti ada satu yang kalah ataupun keteteran. Ya saya mengerti itu, tetapi sebisa mungkin saya harus bisa membagi waktu untuk sekolah dan menghafal. Terkadang disekolah, pada jam kosong atau saat istirahat saya nderes dan membuat ngaji baru (tambahan) atau saya hanya mentiktir (mengulang) hafalan yang sudah saya setorkan ke Ibuk dan Ustadz. Karena saya tahu, hafalan kalau tidak diulang akan mudah menghilang, apalagi tidak dideres terus menerus. Jalan syang sudah saya ambil, akan beresiko besar, karena pada intinya orang yang menghafal Al-Qur'an nderes adalah pekerjaan setiap hari.”¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mbak Elok Faiqotul Himma, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mbak Sofia Asna, selaku santri yang masih sekolah sambil menghafal di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 1 Juli 2018

Hal ini didukung oleh pernyataan Mbak Daris Sa'adah selaku santri yang masih sekolah, penghafal Al-Qur'an baru. Sebagai berikut:

“Bahwasanya menghafal dan mentikrar itu sangat penting, saya sebagai penghafal Al-Qur'an baru beberapa minggu sudah merasakan betapa pentingnya waktu, dan saya berkeinginan membuang sifat malas saya karena berpengaruh ke depannya. Dan saya telah menganggap bahwa Al-Qur'an dan hafallan saya itu suatu hal yang penting dalam hidup saya. Tujuan utama penghafal adalah bisa lancar dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an.”²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Mbak Ilma Liya Putri Dewi selaku santri yang masih sekolah Bin-Nadzor. Sebagai berikut:

“Mbak-mbak dipondok ini menurut saya memang benar-benar wanita tangguh dan wanita pintar. Bagaimana tidak? Saya sendiri sebagai santri sekolah, yang belum menghafal Al-Qur'an hanya mengaji Bin-Nadzor dan mentartilkannya kepada Ibuk dan Ustadz Nawir saja masih belum lancar bacaannya. Sedangkan yang lain yang masih sekoah, masih kuliah, bahkan hanya mbak-mbak khusus penghafal Al-Qur'an bisa membagi waktunya sebaik mungkin. Saya telah memberi semangat disaat mereka mengeluh bahkan bermalasan.”²¹

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan oleh Mbak Walida Alfa, selaku santri Bil-Ghoib yang telah menjalankan setoran Ziyadah (tambahan) kepada Ibuk dan Tikraran (ulangan) kepada Ustadz Ali, sebagai berikut:

“Sesusah-susahnya menghafal bahkan mengulang hafalan, lebih susah menjaga dan berusaha bisa disimak satu Qur'an utuh. Tetapi apapun rintangannya, pasti ada jalan untuk menyelesaikan hafalannya. Niat, semangat dan kerja keras untuk bisa pasti akan menghasilkan maqsud yang diinginkan. Jangan menganggap menghafal dan mengulang sebagai beban, berjalan santai tapi fokus pada apa yang sedang dijalani, insyaallah berhasil. Fokus, tenang, santai, *wayah ngaji Ibuk siap, wayah ngaji Ustadz Ali siap, wayah Ngaji Ustadz Nawir siap*. Gunakanlah waktumu dengan baik dan tantangannya harus lancar saat

²⁰ Hasil Wawancara dengan Mbak Daris Sa'adah , selaku santri yang masih sekolah sambil menghafal di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 1 Juli 2018

²¹ Hasil Wawancara dengan Mbak Ilma Liya Putri Dewi, selaku santri sekolah di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 1 Juli 2018

ngaji setoran ziyadah maupun tiktaran sekalipun hanya mentartilkannya saja.”²²

Penerapan metode Tikrar di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat sudah berjalan dari awal berdirinya pondok pesantren ini, dulu hanya tiktaran seperempat, setengah, bahkan satu juz kepada Ibuk, lalu melanjutkan hafalannya. Pernyataan ini akan diperkuat oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus:

“Pondok Pesantren Roudllotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus telah menerapkan metode Tikrar, karena dipondok ini bertujuan untuk mewujudkan santri penghafal Al-Qur'an bisa memegang hafalannya dan bisa disimak satu Qur'an utuh. Cara ustadz mengajar pun disiplin dan galak seperti itu bertujuan untuk membuat santri lebih giat dan lebih bisa dalam menyetorkan hafalannya. Saya sendiri mengajar tiktaran hanya setelah santri menyetorkan hafalan ziyadah (tambahan) dapat seperempat, setengah juz saja. Yang lainnya disetorkan kepada Ustadz Ali. Dan pada saat setoran berjalan langsung tetap mengutamakan dan memperhatikan kaidah tajwidnya.”²³

Penerapan metode Tikrar ini diperkuat oleh Ketua Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat, Mbak Annisa Muthoharoh, S.Pd sebagai berikut:

“Memang benar, bagi santri Tahfidz yang telah menghafal dan sudah setoran ziyadah ke ibuk lebih dari 5 juz wajib mengaji dan setoran tiktaran ke Ustadz Ali mulai juz 1, hal ini akan membantu santri dalam meningkatkan daya ingat terhadap hafalannya dengan baik.”²⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kudus

Di dalam sebuah penerapan metode, tentunya tidak lepas dari faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dari sebuah

²² Hasil Wawancara dengan Mbak Walida Alfa, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Hanik Achmadi, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

²⁴ Hasil Wawancara dengan Mbak Annisa Muthoharoh, selaku ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

pelaksanaan metode tertentu. Tidak lain halnya dengan pelaksanaan metode TIKRAR di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Mbak Siti Ngarofah Mubarakah:

“Menurut Mbak Siti Ngarofah Mubarakah, dukungan yang telah didapat saat awal menghafal Al-Qur'an adalah termotivasi dari diri sendiri, kemudian dapat dorongan dari keluarga, saudara maupun sahabatnya. Setelah menghafal yang dilakukan adalah kerajinan dalam menderes dan mengulang-ulang hafalan. Selalu ingat keluarga yang selalu ingin melihat diriku sukses dalam menghafal.”²⁵

Adanya faktor pendukung penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an juga dirasakan oleh para santri setiap hari sebelum menyetorkan hafalan tIKRAR nya kepada Ustadz Ali, sebagaimana wawancara yang dikatakan oleh Mbak Maulidatul Ahadiyah:

“Yang saya rasakan setiap hari butuh dukungan dan dorongan dari teman, karena saya hidup di pondok, menghafal dipondok, tapi disisi lain yang paling utama adalah keluarga. Agar hafalan dan daya ingatku tinggi dan selesai daya selalu ingat keluarga yang sudah percaya kepada saya bahwa saya bisa melewati semuanya. Semangat yang tinggi yang selalu saya hidupkan setiap hari agar bisa mengulang-ulang hafalan yang sudah saya lewati dan yang akan saya lakukan.”²⁶

Hal ini menjadikan Ustadz Ali Imron berpendapat, bahwasanya adanya beberapa santri yang lisannya masih kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu saya mendorong mereka agar lebih bisa dan lebih baik dalam mengaji dalam belajar mengaji maupun hanya mentartilkannya saja.

“Diposisi seperti ini saya memberi dukungan dan dorongan yang kuat kepada para santri agar setiap hari menyetorkan

²⁵ Hasil Wawancara dengan Mbak Siti Ngarofah Mubarakah, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

²⁶ Hasil Wawancara dengan Mbak Maulidatul Ahadiyah, selaku santri sekolah sambil menghafal di Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 1 Juli 2018

hafalan tirkar nya, saya galak dalam mengajari para santri agar mereka tahu bahwa Al-Qur'an itu penting dan bisa menjadi bekal di akhirat kelak."²⁷

Sehingga dengan demikian, dalam proses pembelajaran penerapan metode Tirkar dipondok pesantren Roudlotul Muta'allimat harus ada dorongan daam menjalankan metode tersebut dan dalam mengulang hafalan agar tercipta daya ingat para santri penghafal Al-Qur'an dengan baik.

b. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Rasa malas yang biasa dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an baik untuk mentirkar ataupun menambah hafalan barunya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ustazah Mbak Faiqoh Himmatul:

"Ayat-ayat yang sudah saya setorkan kepada Ibuk maupun Ustadz Ali itu sudah saya deres terus mbak, tetapi namane hafalan ya mesti kadang ada saatnya lupa, menghafal juga tidak mudah. Makanya setiap kali saya melakukan tirkaran (ulangan) sendiri maupun tirkaran (ulangan) bersama teman setiap hari. Kadang kalau sudah kumpul sama teman rasanya pengen ikut berbincang-bincang juga. Ya namanya penghafal apalagi perempuan."²⁸

Pernyataan seperti itu diungkapkan juga oleh Mbak Ismatul Karimah:

"Lha wong namane hafalan ya disetorkan pada saat ngaji, nderes e ya kadang sebelum ngaji. Ada rasa malas dan tidak di tirkar dahulu ya ada. Setelah menyetorkan hafalan tidak saya tirkar ya pernah. Rasa malas kadang tiba-tiba muncul ketika hendak nderes, rasanya mau buka Al-Qur'an berat sekali. Tetapi dipondok selalu dapat perhatian bahkan diharuskan mentirkar hafalannya."²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ali Imron, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 29 Juni 2018

²⁸ Hasil Wawancara dengan Mbak Faiqoh Himmatul, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

²⁹ Hasil Wawancara dengan Mbak Ismatul Karimah, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

Di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat, kegiatan santri sangat diperhatikan. Bahkan kondisi lingkungan di dalam pondok sangat mempengaruhi konsentrasi santri menghafal Al-Qur'an. hal ini disebabkan kondisi santri yang sebagian pelajar dan sebagian santri menghafal Al-Qur'an, ada juga santri pelajar yang menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu aktivitas-aktivitas santri dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi hafalan santri. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Mbak Nurin Nadhiroh:

“Rasa capek yang sehari-hari hanya bertemu dengan Al-Qur'an membuat saya jenuh dan ingin mencoba hal baru dan melakukan sesuatu, tetapi itu membuat saya semakin capek dan malas berkepanjangan. Belum lagi suara bising tetangga, karena pondok berada ditengah-tengah pemukiman yang lumayan padat, sehingga susah buat fokus dalam menghafal.”³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Mbak Wan Halizah:

“Menghafal itu berat mbak, susah, belum lagi pada saat ada ekstrakurikuler disekolahan pulang sore, nyampe pondok sore, istirahat sejenak akhire malas buat nderes. Belum lagi kalau ada setoran tikraran, seringnya saya belum lancar karena banyak aktivitas d sekolah. Belum lagi kalau teman-teman jagongan, rasane rame banget dan nderesku jadi susah buat fokus. Malah aku seringnya saya mudah goyah dan ikut temen-temen jagongan bareng, dan akhirnya gak nderes malah jagongan.”³¹

c. Solusi dari faktor penghambat metode TIKRAR

Setiap masalah pasti ada solusi untuk menyelesaikan. Begitu juga dengan solusi faktor penghambat Penerapan Metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mbak Nurin Nadhiroh, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

³¹ Hasil Wawancara dengan Mbak Wan Halizah, selaku santri sekolah sambil menghafal di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 1 Juli 2018

Menjadi seorang Hafidz Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus disyukuri. Belum tentu semua orang bisa menghafal Al-Qur'an. agar tetap terjaga hafalannya seorang penghafal Al-Qur'an melakukan dengan menggunakan metode Tikrar. Metode tikrar sama halnya dengan mengulang-ulang hafalan, ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an. Tetapi tidak dengan kemalasan, harus semangat dalam mengulang dan menerapkan metode tikrar ini. Harus bisa istiqamah dalam mentikrar hafalan.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Mbak Umi Khanifatul Mudrikah:

“Wong ngapalke, kui penting nderes e teratur mbak, ojo sampe keno goncangan konco jagong, melu jagongan. Yo oleh melu jagongan tapi iling wektu, iling due tanggungane ngaji, jogo apalan e, angger apalan e diulang-ulang terus sampe lanyah. Istiqomah membuat jadwal pribadi dalam mentikrar hafalan setiap hari. Biar tetap terjaga hafalannya.”³²

Menjadi sukses dalam menghafal Al-Qur'an adalah impian semua orang penghafal Al-Qur'an. maka dari itu memotivasi diri sendiri dengan kuat untuk mengatasi tantangan dan rintangan yang akan dilewati. Menumbuhkan motivasi dalam diri layaknya ia telah berdialog langsung dengan Allah, mencari Ridho-Nya. Motivasi dan dukungan kedua orangtua, keluarga dan sahabat juga berpengaruh dalam menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. begitu juga sama halnya apa yang dirasakan oleh Mbak Eva Ikhlasiyah:

“Dalam menghafal saya selalu ingat dan saya termotivasi dari diriku sendiri mbak, karena saya sudah memilik untuk menghafal Al-Qur'an. saya juga sudah dapet restu dari kedua orangtua saya, apa apa yang sudah di ridhoi orangtua insyaallah telah diridhoi Allah. Orangtua saya telah menitipkan saya di pondok pesantren, dan saya pulang membawa keberhasilan dengan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, insyaallah. Karena doa terbaik adalah kedua

³² Hasil Wawancara dengan Mbak Umi Khanifatul Mudrikah, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

orangtua, saudara dan dari diri saya sendiri. Lebih-lebih dari guru dan pengasuh pondok pesantren.”³³

Pada dasarnya para penghafal Al-Qur'an harus pintar dalam membagi waktu. Ada santri yang menghafal Al-Qur'an sambil sekolah, ada juga sambil kuliah, ada juga hanya khusus menghafal saja. Dan ada kegiatan lain yang harus dijalankan.

Biasanya para penghafal Al-Qur'an mencari waktu yang tepat untuk membuat ngaji setoran ziyadah di waktu yang tepat dan hening. Seperti tengah malam, sebelum shubuh atau sesudah subuh. Bahkan setelah maghrib. Seperti pernyataan yang penulis sendiri mengalami:

“Biasanya saya mentikrar (mengulang) hafalan di waktu tengah malam, karena suasana hening membuat saya tenang untuk nderes hafalan. Kalau membuat setoran tambahan biasanya nderes setelah setoran tambahan, lalu fokus buat ngaji tambahan pada malam hari setelah isya'. Untuk melancarkannya lagi pada saat sepertiga malam setelah sholat tahajud. Karena lebih tenang dan hening untuk menghafal.”³⁴

Situasi dan kondisi juga mempengaruhi dalam mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak enak, penerangan yang kurang akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Hal tersebut dilakukan oleh Mbak Mega Handayani:

“Saat saya menghafal ataupun hanya mentikrar sendiri, saya mencari tempat untuk menciptakan konsentrasi yang tinggi. Di halaman pondok yang langsung bertatapan dengan langit, atau di aula atau juga di tangga. Jadi saya memilih tempat-tempat yang mendukung untuk menghafal dan mentikrar hafalan saya.”³⁵

³³ Hasil Wawancara dengan Mbak Eva Ikhlasiyah, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

³⁴ Hasil Observasi langsung dari peneliti melakukan kegiatan tersebut, di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 3 Juli 2018

³⁵ Hasil Wawancara dengan Mbak Mega Handayani, selaku Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

3. Efektivitas hafalan dengan adanya metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kudus

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil yang dicapai. Dengan cara menerapkan metode yang cocok untuk mencapai tujuan dengan keberhasilan para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana efektivitas didalam pondok pesantren Rodulotul Muta'allimat dengan menerapkan metode tkrar bagi para hafidz. Hal tersebut dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren, beliau Ibu Hj. Umi Hanik:

“ Mentarget hafalan itu boleh mbak, tetapi kadang puncak selesainya tidak sesuai target, karena Al-Qur'an itu berbeda dengan buku pelajaran yang pada akhirnya akan selalu diamalkan didalam kehidupan bahkan dipertanggungjawabkan di akhirat. Jadi untuk para santri didalam pondok hanya difokuskan untuk tadarrus secara terus menerus. Selalu mentarkir hafalannya, mencari tempat ternyaman untuk tadarus, waktu yang sudah dibagi sedemikian rupa untuk menghafal. Tetapi tak jarang juga santri yang malas-malasan dan akhirnya ia lebih lambat menghafalnya dibanding teman-temannya. Ada juga yang sekali duduk ia sudah bisa menghafalkan satu halaman. Santri itu berbeda-beda, tergantung kebiasaannya.”³⁶

Sifat, sikap dan kebiasaan orang berbeda-beda, tetapi ia telah menjatuhkan tujuan yang sama, yakni dapat menghafal Al-Qur'an dengan sesuai target yang telah ia pikirkan. Didalam pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat rata-rata adalah penghafal Al-Qur'an, mulai dari santri yang masih sekolah, ataupun hanya santri yang fokus untuk menghafal. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Mbak Umi Khafidhotul Kholila:

“ Dipondok pesantren ini memang ada percampuran santri, sekolah dan non sekolah. Diantaranya santri sekolah dan menghafal Al-Qur'an itu biasanya 90% menghafal hanya pada saat masih sekolah dan mondok di pesantren ini, selanjutnya ia

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Hanik Achmadi, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 8 Juni 2018

berpindah sekolah dan melanjutkan hafalannya di pondok yang baru. Dan yang 10% itu santri sekolah yang melanjutkan sebagai santri yang hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an tetap di pondok ini. Untuk santri yang difokuskan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren sekitar kurang lebih 20 santri yang sudah berjalan hafalannya. Dan hampir 75% itu mencapai hafalannya dalam jarak tempuh 5-6 tahun, selebihnya ada yang 3-4 tahun, dan ada juga yang sampai 9 tahun bahkan lebih. Karena memang di pondok ini memulai hafalan itu dari yasin-juz 'amma lalu di simak, baru mulai juz 1-30, lalu disimak. Dala proses juz 1-30 itu ada tiktaran seperempat juz, setengah, bahkan satu juz yang harus disetorkan setiap hari. Tetapi didalam titik lain, ia berhasil di tes dalam hafalannya, jadi ia memang benar-benar mempunyai pegangan yang kuat dalam hafalannya. Jadi di pondok pesantren ini benar-benar efektivitas hafalannya diperhatikan dengan cara menerapkan metode tiktaran yang mampu menjadikan santri dalam ingatan yang kuat dan tajam untuk menjaga hafalannya. Usaha dan target yang sesuai dalam pikirannya selalu nyata dan berguna."³⁷

Namun, ada beberapa hal yang menjadikan metode tiktaran kurang efektif dan lambat diterapkan kepada santri, karena kurang motivator dan masalah yang lain yang dirasakan santri dalam tadarus. Ungkapan ini dijelaskan oleh Mbak Umi Khafidhotul Kholila:

“Santri itu butuh dorongan, butuh motivasi, butuh semangat yang utama dari dalam dirinya, selain itu baru dari orang-orang sekitar, bahkan ia harus mencontoh keberhasilan temannya yang sedang berjuang bersama. Orang tua, dan keluarga yang mampu membangkitkan semangat dirinya. Ada juga yang bilang, kalau salah satu keluarganya sudah ada yang menghafal Al-Qur'an, selanjutnya menghafalnya mudah, tetapi kalau ia pembuka atau dia penghafal pertama, ia memang kesusahan dan butuh perjuangan. Tetapi itu hanya omongan orang-orang. Faktanya belum tau. Yang terpenting usaha dan doa. Karena santri satu dengan yang lain itu berbeda, namun tujuannya sama. Jadi harus memanfaatkan metode tiktaran ini sebaik mungkin, dan mencapai puncak keberhasilan dan efektif sesuai target yang diinginkan.”³⁸

³⁷ Hasil Wawancara dengan Mbak Umi Khafidhotul Kholila, selaku Wakil Ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

³⁸ Hasil Wawancara dengan Mbak Umi Khafidhotul Kholila, selaku Wakil Ketua Pondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus, Tanggal 10 Juni 2018

C. Analisis Data Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus.

1. Analisis tentang Penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ditempuh guru untuk mencapai situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Salah satunya dengan menggunakan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Membaca Alquran dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Di antara pembaca ada yang menandai bagian-bagian ayat yang dipandang urgen dengan alat tulis (pena) baik dengan melingkari, atau menggarisbawahi, atau dengan memberikan catatan dipinggir bingkisi tulisan Alquran.³⁹

Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara karakteristik otak kiri adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan.

Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu

³⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 14

menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.⁴⁰

Mempelajari Al-Qur'an itu sangat diperlukan bagi umat Islam mulai sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Seorang guru atau orang tua mesti memberikan perhatian pada saat anak membaca Alquran dengan memberikan penjelasan yang ringkas dan sederhana sehingga makna-makna Al-Qur'an terbuka bagi akal dan hati anak. Tidak hanya dalam membaca, menulis Al-Qur'an juga sangat penting bagi generasi Islam selanjutnya. Oleh karena itu, mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan memahami kaidah tajwidnya sangat penting untuk menunjang keberhasilan penghafal Al-Qur'an.

Masalah pengulangan hafalan, tergantung pada tingkat ingatan seseorang. Apabila seseorang mempunyai tingkat hafalan yang bagus, maka ia dapat mentikrar hafalannya sebanyak beberapa halaman dalam waktu sehari. Dan apabila seseorang mempunyai tingkat hafalan yang lemah, maka ia mentikrar hafalannya hanya satu atau dua halaman dalam waktu sehari, agar hafalannya tetap terjaga dan tetap bagus hafalannya.⁴¹

Pembelajaran metode Tikrar merupakan rencana dari pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus.. Metode Tikrar merupakan metode sebagai pelengkap santri untuk mengulangi hafalan yang telah tertimbun hafalan baru. Oleh karena itu, ustadz supaya dalam mengajar harus bisa memahami para santrinya. Karena para santri penghafal Al-Qur'an dalam mengingat hafalannya ada yang mudah langsung dengan satu kali tikraran ada juga yang berkali-kali belum lancar.

⁴⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2012, hlm. 80

⁴¹ M Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2006, hlm. 33

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus adalah proses pengulangan hafalan yang telah dihafalkan dengan harapan bisa tetap menjaga keutuhan dan eksistensi Al-Qur'an dan bagi semua santri penghafal Al-Qur'an dapat disimak satu Al-Qur'an utuh dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid.

2. Analisis tentang Faktor pendukung dan penghambat metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus

Ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaannya yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.⁴²

Atkison seorang ahli psikolog meyakini bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan:

a. Encoding

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat tersebut yaitu mata dan telinga. Untuk itu sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri saat proses menghafal Al-Qur'an, dan

⁴² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm. 45

dianjurkan menghafal menggunakan satu mushaf Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya.

b. *Storage* (penyimpanan)

Proses selanjutnya adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori tidak akan pernah hilang.

Upaya yang dilakukan agar proses penyimpanan masih terdapat dalam memori ingatan dilakukan dengan tkrar atau pengulangan. Tkrar yang dilakukan pada umumnya para penghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar.

c. *Retrieval*

Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.

Memang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, baik yang menyangkut mudah sukarnya melakukan *tahfidz* dan *tkrar*, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat tidaknya dalam pengulangan kembali, maka setiap individu penghafal Al-Qur'an meningkatkan daya ingat untuk mengingat hafalannya. Didorong dari faktor sekitar.⁴³

Faktor dukungan disini merupakan dorongan yang luar biasa yang dialami santri di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat seperti dorongan dan dukungan dari keluarga, orangtua, saudara dan sahabat. Serta tetap ada motivasi dari dalam diri sendiri. Lebih-lebih ada dorongan dan dukungan yang kuat dari pihak pengasuh pondok serta lingkungan sekitar.

⁴³ *Ibid*, hlm.46-51

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pikiran yang berasumsi bahwa menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat yang sama, gangguan lingkungan, banyak kesibukan, malas dan sebagainya.⁴⁴

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti bahwasanya problematika dan faktor penghambat untuk orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali cara untuk memecahkan hambatan tersebut.

Faktor penghambat disini merupakan kendala yang dialami di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat seperti lupa ayat yang baru saja dihafalkannya, tak jauh dari itu juga keadaan lingkungan sekitar baik dari dalam pondok pesantren ataupun dari tetangga sekitar yang bising. Mengganggu konsentrasi para santri menghafal Al-Qur'an dalam mentikrar hafalan atau hanya mentartilkan bacaan Al-Qur'annya.

Adanya faktor hambatan yang dihadapi dipondok pesantren Roudlotul Muta'allimat, maka muncul solusi sebagai berikut:

- a. Agar tetap terjaga hafalannya seorang menghafal Al-Qur'an melakukan dengan menggunakan metode Tikrar. Metode tikrar sama halnya dengan mengulang-ulang hafalan, ini sangat membantu seorang menghafal Al-Qur'an. Tetapi tidak dengan kemalasan, harus semangat dalam mengulang dan menerapkan metode tikrar ini. Harus bisa istiqamah dalam mentikrar hafalan.
- b. Memotivasi diri sendiri dengan kuat untuk mengatasi tantangan dan rintangan yang akan dilewati. Menumbuhkan motivasi dalam diri layaknya ia telah berdialog langsung dengan Allah, mencari Ridho-Nya. Motivasi dan dukungan kedua orangtua, keluarga dan sahabat juga berpengaruh dalam menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 40

- c. Pada dasarnya para menghafal Al-Qur'an harus pintar dalam membagi waktu.
- d. Situasi dan kondisi juga mempengaruhi dalam mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak enak, penerangan yang kurang akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.

Dapat disimpulkan bahwa, Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam menerapkan metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri pada Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan Kudus merupakan sesuatu hal yang baik jika mempunyai pendukung, penghambat pasti ada solusinya. Seberat hambatan apapun, kita semua akan mencari solusi yang baik untuk memecahkan masalah tersebut dengan memusyawarahkan terlebih dahulu serta meminta dukungan dan dorongan kepada Ustadz Ustadzah dan para ahli Qur'an.

3. Analisis tentang Efektivitas hafalan dengan adanya metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri Hafidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rodulotul Muta'allimat Kudus

Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan keberlangsungan apa yang dijalankan sesuai target dilakukan sesuai metode yang diterapkan oleh pendidik dan siswa bisa menjalaninya dengan baik.

Efektivitas dijadikan tolok ukur keberhasilan hafalan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat dengan menerapkan metode TIKRAR sebagai penguat daya ingat para hafidz dalam hafalannya agar bisa sesuai target menempuh hafalan sesuai dengan kurun waktu tertentu.

Didalam pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat diwajibkan menghafal yaasin, juz 'amma, lalu di simak. Selanjutnya bin-nadzor juz

1-30, ada juga yang sampai juz berapa sudah disuruh menghafal dari juz 1-30. Setelah selesai menghafal lalu dizimak 30 juz. Dalam proses tersebut didaamnya ada metode tkrar agar hafalannya efektif secara terus menerus dijalankan. Setiap hari harus menyetorkan tkraran seperempat juz, setengah juz, bahkan satu juz. Dan ada setoran ziyadah setiap paginya.

Para penghafal di pondok pesantren ini, rata-rata dalam mencapai target hafalannya 75% dalam jarak tempuh 5-6 tahun, selebihnya ada yang 3-4 tahun, dan ada juga yang sampai 9 tahun bahkan lebih. Tetapi didalam titik lain, ia telah berhasil di tes 30 juz dalam hafalannya, jadi ia memang benar-benar mempunyai pegangan yang kuat dalam hafalannya. Jadi di pondok pesantren ini benar-benar efektivitas hafalannya diperhatikan dengan cara menerapkan metode tkrar yang mampu menjadikan santri dalam ingatan yang kuat dan tajam untuk menjaga hafalannya. Usaha dan target yang sesuai dalam fikirannya selalu nyata dan berguna.

Jadi kesimpulannya, efektivitas hafalan santri program tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimat dengan menerapkan metode Tkrar dalam kesehariannya telah berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an dan sesuai target yang diinginkan. Adapun molor, itu sudah biasa dan sudah sewajarnya. Yang tidak wajar adalah berhenti menghafal ditengah jalan karena keputus asaan.